



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JELAJAH ALAM SEKITAR
(JAS) TERHADAP *ECOLITERACY* SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPAS KELAS III**

Skripsi

Disusun dalam rangka penulisan skripsi
guna memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh :

JOAN HANNY LOVYTA ALAMANDA
NPM. 21.32.0041

Dosen Pembimbing :

Dra. Sri Widayati, M.Si
Dr. Atrianing Yessi W, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS)
Terhadap *Ecoliteracy* Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas
III

Penulis : Joan Hanny Lovyta Alamanda

NPM : 21.32.0041

Proposal Skripsi ini telah seminarkan dihadapan Tim Review Proposal Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Senin 04 Agustus
2025

Panitia Penguji:

1. Ketua : Ridha Sarwono, M.Pd (.....)
2. Anggota : 1. Puji Winarti, M.Pd (.....)
2. Dra. Sri Widayati, M.Si (.....)
3. Atrianing Yessi W, M.Pd (.....)

Ungaran, 06 Oktober 2025

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNDARIS


Dra. Sri Widayati, M.Si
NUPTK. 1147741642230123

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Literasi Lingkungan Terhadap Hasil Belajar *Ecoliteracy* IPAS Pada Siswa Kelas III SD

Penulis : Joan Hanny Lovyta Alamanda

NPM : 21.32.0041

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 28 Juli 2025

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Dra. Sri Widayanti, M.Si
NIDN. 0615086302

Pembimbing Pendamping

Atrianing Yessi W, M.Pd
NIDN. 0622018801



ABSTRAK

Joan Hanny Lovyta Alamanda, 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap *Ecoliteracy* Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, Pembimbing Utama: Dra. Swi Widayati, M.Si, Pembimbing Pendamping: Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kesadaran siswa mengenai keadaan lingkungan sekitar yang berakibat pada pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS. Rumusan masalah nya yaitu apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap *Ecoliteracy* Siswa Mata Pelajaran IPAS kelas III. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap *Ecoliteracy* siswa mata pelajaran IPAS kelas III.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimental. Model penelitian ini menggunakan *tipe Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh kelas 3 SDN Karanganyar Gunung 02. Siswa untuk kelas eksperimen yaitu 28 siswa sedangkan kelas kontrol yaitu 28 siswa. Sampel yang digunakan yaitu *Cluster Random Sampling* dengan sampel 56 siswa pada kelas 3A dan 3C. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26-28 Mei 2025 di SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. Variabel yang diteliti meliputi: model pembelajaran JAS dan *ecoliteracy* IPAS. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian yaitu teknik tes tertulis untuk mengukur *ecoliteracy* IPAS pada siswa kelas III. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas yang kemudian dilanjutkan dengan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berpengaruh terhadap *ecoliteracy* IPAS Pada Siswa Kelas III. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil uji korelasi dilanjut uji t, yaitu dengan nilai t hitung $(3,981) > t$ tabel $(2,004)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap *ecoliteracy* IPAS Pada Siswa Kelas III.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Jelajah Alam Sekitar , *Ecoliteracy* IPAS

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joan Hanny Lovyta Alamanda
NPM : 21.32.0041
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Joan Hanny Lovyta Alamanda

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah:5-6)

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing – masing beredar pada garis edarnya. (QS. Yasin:40)

Saat terasa berat-beratnya, ku tau pun berjuang juga
Hadapi semuanya langsung di muka, apapun yang terjadi tidak apa (Hindia)

Persembahan

Kedua orangtua tercinta, ayahanda Suharto dan mama Eny Laksitowati yang sangat berjasa dalam hidup saya. Yang selalu mengusahakan anak perempuan pertamanya ini dalam menempuh pendidikan, yang tiada henti – hentinya memberikan kasih sayang serta cinta kasih yang tak terbatas. Terimakasih telah menjadi sumber kuat atas segala hal yang membuat saya patah. Sehat selalu dan hidup lebih lama lagi, ayah dan mama harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

Seseorang yang membersamai saya hingga di titik ini, terimakasih atas semua dukungan yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, menjadi tempat untuk menuangkan cerita suka maupun duka saya serta memberikan dukungan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Diriku sendiri, terimakasih kepada wanita yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya. Terimakasih telah bertahan hingga akhir penulisan skripsi ini, seluruh jerih payah serta usaha selama proses perkuliahan ini semoga menjadi motivasi untuk dirimu sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun berada, rayakan seluruh kerja kerasmu selama ini. *You did well, i'm proud of you*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga proposal skripsi ini terselesaikan dengan baik. Proposal skripsi ini berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Literasi Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas III”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam – dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dr. Drs. H. Amir Mahmud M.M., M.Pd., Plt. Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang sekaligus pembimbing utama yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang sekaligus Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna persyaratan penelitian ini.
4. Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

Kabupaten Semarang yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SD Negeri Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
7. Teman – teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
8. Kedua orang tua tercinta dan saudara – saudaraku yang menemani dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Ungaran, 30 Oktober 2024
Peneliti

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines that form the letters 'J', 'H', 'L', and 'A'.

Joan Hanny Lovyta Alamanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penegasan Istilah	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS)	12
2. Hasil Belajar <i>Ecoliteracy</i> Siswa	21
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	38
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data	47
1. Profil Lokasi Penelitian	47
2. Sajian Data.....	48
3. Hasil Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian Non-Equivalent Control Group Design	34
Tabel 3.2 Data Indikator Soal dan Soal Valid	40
Tabel 3.3 Hasil Uji Realibilitas	41
Tabel 4.1 Profil Sekolah SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang	47
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol	48
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Data Post-test	51
Tabel 4.7 Data Perhitungan Korelasi Biserial	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3.1 Persebaran Hipotesis.....	45
Gambar 4.1 Grafik Analisis Data Pretest dan Posttest	49
Gambar 4.2 Persebaran Hipotesis.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	59
Lampiran 2 Modul Ajar (Kelas Eksperimen)	60
Lampiran 3 Modul Ajar (Kelas Kontrol).....	63
Lampiran 4 Kisi – Kisi Soal Instrumen	66
Lampiran 5 Instrumen Tes dan Kunci Jawaban	67
Lampiran 6 Uji Validitas Instrumen.....	75
Lampiran 7 Tabel Distribusi r	76
Lampiran 8 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	77
Lampiran 9 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	78
Lampiran 10 Uji realibilitas dan Hasil Analisis Pretest dan Posttest	79
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas	80
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	81
Lampiran 13 Kartu Bimbingan Mahasiswa.....	83
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 15 Surat Pernyataan Melakukan Penelitian.....	85
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bagian dari implementasi strategi literasi lingkungan, yang berfungsi untuk memperdalam potensi diri secara langsung terhadap lingkungannya, sehingga terjadi perubahan dan kemajuan besar dalam kondisi lingkungan. Pendidikan adalah proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan meningkatkan potensi jasmani dan rohaninya untuk mencapai tujuan hidup. Proses pendidikan ini berlangsung secara konsisten dan menghasilkan perbaikan dan kemajuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di dalam dunia pendidikan, model pembelajaran JAS (Jelajah Alam Sekitar) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki peran penting dalam pembelajaran (Akmalia, dkk 2023:185).

Menurut pendapat Aly Ikhsan (2022:26) Model Jelajah Alam Sekitar (JAS) didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada proses belajar siswa melalui investigasi dengan cara eksplorasi dan berinteraksi langsung dengan obyek belajar yang berada di lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran, baik yang dirancang secara *indoor* maupun *outdoor* untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil belajarnya

Hingga memiliki dampak positif bagi siswa, karena siswa dapat memicu sikap rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang ada pada lingkungan sekitar. Konsep ini diintegrasikan ke dalam budaya sekolah melalui kegiatan seperti pemilahan sampah dan pendidikan ekologi, menumbuhkan perilaku sadar dan tanggung jawab akan isu – isu lingkungan sekitar. Dengan menanamkan jelajah alam sekitar ke dalam kurikulum dan praktik sehari-hari, sekolah bertujuan untuk menumbuhkan generasi siswa yang berpengetahuan luas dan proaktif dalam merawat lingkungan mereka. Jelajah alam sekitar tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter secara menyeluruh termasuk sikap, kepribadian, dan moral. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut, jelajah alam sekitar di sekolah perlu diterapkan dengan mempertimbangan empat aspek komponen jelajah alam sekitar yaitu (1) pengetahuan lingkungan, (2) sikap terhadap lingkungan, (3) keterampilan kognitif, dan (4) perilaku siswa terhadap lingkungan tersebut.

Menurut Sufiyah dan Wijaya (2024:4) Jelajah Alam Sekitar (JAS) juga terintegrasi dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran mengenai memahami ide, fakta dan metode ilmiah. Menurut Tasya, dkk (2023:2) JAS ini dapat dikaitkan dengan materi disiplin ilmu dalam kajiannya, misalnya ekosistem, lingkungan hidup dan biologi. Materi – materi tersebut banyak terkait dengan kehidupan manusia sehari – hari.

Jelajah Alam Sekitar (JAS) di sekolah dasar mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami dan menafsirkan lingkungan mereka, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi untuk melindungi dan meningkatkan literasi lingkungan. Konsep ini melibatkan pemahaman masalah lingkungan, mengembangkan keterampilan, dan menumbuhkan sikap dan tindakan positif terhadap lingkungan. Ini menekankan integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam pendidikan, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip ekologi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, literatur ini menunjukkan bahwa model JAS seringkali tidak diajarkan secara efektif, dengan tantangan seperti sumber belajar yang terbatas, strategi pengajaran yang tidak memadai, dan keterlibatan siswa yang rendah dalam masalah lingkungan. Dalam pembelajaran IPAS penggunaan model JAS ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar *ecoliteracy* siswa. Jelajah Alam Sekitar membantu siswa dalam memahami materi – materi IPAS yang kemudian dihubungkan dengan kejadian nyata disekitarnya. Siswa dapat berpikir konkrit sehingga mempermudah kemampuan intelektualnya. Sehingga hal ini dapat menunjang hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa menjadi lebih baik (Sumirat dkk, 2023:3759)

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Vivi Y, dkk. (2021:15) menyatakan bahwa sebagian besar siswa kurang mengenali lingkungan disekitarnya, hal ini dibuktikan pada cara mengetahui menjaga lingkungan hanya dengan membuang sampah di tempatnya, namun pada kegiatan

praktiknya belum sesuai. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena siswa belum dapat mengerti secara maksimal mengenai literasi lingkungan di sekitarnya. Pada penelitian sebelumnya melihat kenyataan ini maka berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menyediakan peluang kepada siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Upaya – upaya tersebut salah satunya menggunakan strategi literasi lingkungan di sekitarnya yang terintegrasi dengan pembelajaran IPAS.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Miterianifa & Mawarni, (2024:68 – 73) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran jelajah alam sekitar dapat menunjang kemampuan *ecoliteracy* pada siswa karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, JAS memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku individu terhadap berbagai permasalahan lingkungan. penerapan JAS dapat menjadi dasar dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anastasia R, (2022:72-73) menunjukkan bahwa keberhasilan nilai pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran konvensional memiliki rata – rata keberhasilan dengan sebesar 30% sedangkan nilai pembelajaran IPAS dengan literasi lingkungan memiliki rata – rata keberhasilan dengan sebesar 40%. Terjadi peningkatan sebesar 10% antara pembelajaran IPAS model konvensional dengan pembelajaran IPAS menggunakan JAS.

Sesuai dengan penelitian terdahulu maka pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar akan berdampak baik terhadap hasil belajar *ecoliteracy* IPAS. Menurut Gumelar, dkk (2024:144) menyatakan bahwa konsep *ecoliteracy* adalah kesadaran seseorang tentang kemampuan mereka untuk membaca lingkungan mereka dan bagaimana interaksi mereka dengan lingkungan berdampak pada kehidupan berkelanjutan. Secara sederhana, *ecoliteracy* berfokus pada kemampuan seseorang untuk memahami dan bertindak sesuai dengan lingkungan mereka.. *The Centre of Ecoliteracy* menjelaskan bahwa *ecoliteracy* terdiri dari 4 dimensi yang meliputi 1) *head*, dimensi ini terkait dengan pemahaman ekologi atau dapat disebut juga dengan kemampuan kognitif memahami ekologi, 2) *hearth*, dimensi ini terkait dengan sikap empati seseorang atau dapat disebut juga kemampuan sikap, 3) *hands*, dimensi ini terkait dengan perbuatan seseorang atau disebut juga sebagai kemampuan bertindak/keterampilan seseorang terhadap ekologi, dan 4) *spirit*, dimensi ini terkait juga perbuatan individu sehingga disebut sebagai kemampuan keterampilan. *Ecoliteracy* siswa merupakan proses pembelajaran yang ditempuh siswa berupa kemampuan *ecoliteracy* atau pengenalan lingkungan dalam bentuk kognitif.

Literature ini menjelaskan mengenai model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dengan hasil belajar siswa. Kurangnya model JAS pada pembelajaran IPAS untuk siswa dapat berdampak pada rendahnya kesadaran akan peristiwa – peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, dapat berdampak pada hasil belajar dari siswa tersebut, karena mereka tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran dan tidak terdapat bukti nyata yang dirasakan. Mayoritas siswa pada saat ini menunjukkan kurangnya literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang berdampak negatif pada pelestarian lingkungan. Model JAS pada era digital saat ini semakin menurun dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju. Siswa saat ini belum menerapkan model JAS pada kehidupan sehari – hari. Melalui pembelajaran IPAS, siswa akan memahami betapa pentingnya menerapkan model JAS ini.

Terdapat keterkaitan yang kuat antara Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan *ecoliteracy* IPAS pada siswa, terlebih mengacu pada mata pelajaran IPAS. Siswa dapat memahami berbagai konsep dalam IPAS yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari. Model JAS yang diterapkan juga akan membantu siswa untuk menjaga, merawat dan peduli mengenai berbagai peristiwa – peristiwa yang terjadi. Pembelajaran IPAS yang menerapkan literasi lingkungan tentunya akan menunjang hasil belajar siswa, selain itu kesadaran untuk menjaga lingkungan juga akan terlaksana.

Menurut Ipi, dkk (2021:129) pada pembelajaran di sekolah dasar, JAS pada umumnya terintegrasi dengan pembelajaran IPAS. Tujuan pembelajaran IPAS tersebut mengandung amanah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan terhadap pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS dapat menunjang literasi lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara salah satu guru di SD Negeri Karanganyar Gunung 02, Ibu Sunarti pada tanggal 21 – 25 September 2024 di kelas III, terdapat siswa yang belum mengerti mengenai literasi lingkungan dan rendahnya kesadaran akan merawat dan menjaga lingkungan sekitar sekolah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak sampah yang berserakan diruang kelasnya, terdapat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, setiap hari banyak ditemukan sampah – sampah yang berserakan disekitar kelasnya, dan masih banyak siswa yang merasa acuh melihat sampah yang berserakan tersebut. Pada saat pembelajaran IPAS siswa belum dapat mengkaitkan materi dengan lingkungan sekitar. Pada saat proses pembelajaran mata pelajaran IPAS, siswa belum dapat berpikir secara konkrit mengenai materi pembelajaran tersebut. Sehingga berdampak pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap *Ecoliteracy* Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap *Ecoliteracy* siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap *ecoliteracy* siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi Guru yaitu dapat menawarkan informasi strategi pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

Bagi Siswa yaitu dapat memberikan atau berbagi pengalaman pendidikan yang relevan untuk memaksimalkan hasil belajar mereka.

Bagi Sekolah yaitu dapat memberikan atau berbagi informasi mengenai strategi pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan guna menunjang pembelajaran yang berkualitas di sekolah.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan referensi pengaruh strategi pembelajaran literasi lingkungan terhadap hasil belajar IPAS untuk pengembangan penelitian pendidikan selanjutnya ditingkat SD.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap *Ecoliteracy* Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III” maka perlu beberapa istilah dan batasan – batasan ruang lingkup penelitian yang perlu dijelaskan oleh peneliti yaitu:

1. Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar

Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk memahami, menafsirkan, dan mengambil keputusan yang tepat terkait dengan kondisi lingkungan sekitar. Strategi pembelajaran ini mencakup pengetahuan tentang isu-isu lingkungan dan kemampuan untuk menganalisis informasi lingkungan, yang mendukung tindakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan.

Konsep JAS di sekolah dasar melibatkan pemahaman masalah lingkungan, mengembangkan keterampilan, dan menumbuhkan sikap dan tindakan positif terhadap lingkungan. Ini menekankan integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam pendidikan, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip ekologi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi lingkungan seringkali tidak diajarkan secara efektif, dengan tantangan seperti sumber belajar yang terbatas, strategi pengajaran yang tidak memadai, dan keterlibatan siswa yang rendah dalam masalah lingkungan.

Indikator – indikator dalam penelitian mengenai model JAS dengan *ecoliteracy* siswa yaitu: 1) Pengetahuan ekologis, merupakan kemampuan

untuk mengetahui konsep ekologi dan masalah lingkungan, 2) Keterampilan memecahkan masalah, merupakan kemampuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, 3) Sikap dan kepedulian siswa, merupakan sikap positif terhadap lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab, 4) Kesiapan perilaku, merupakan kesiapan untuk perilaku ramah lingkungan.

2. *Ecoliteracy* IPAS Pada Siswa

Ecoliteracy adalah literasi yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan hidup untuk mendukung pembangunan kehidupan berkelanjutan. *Ecoliteracy* juga merupakan keterampilan yang mencakup kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah terkait hubungan manusia dengan lingkungan. Tujuannya adalah agar manusia dapat hidup selaras dengan alam, menggunakan sumber daya alam secara bijaksana, dan mengambil tindakan nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Pendidikan *ecoliteracy* diajarkan agar generasi selanjutnya memiliki kesadaran ekologis yang tinggi sejak dini, yang dapat diwujudkan melalui program dan aktivitas yang mendekatkan manusia, terutama anak-anak, dengan alam sekitar. Indikator – indikator *ecoliteracy* yaitu: 1) Pengetahuan Ekologis, 2) Keterampilan Memecahkan Masalah, 3) Sikap dan Kepedulian Siswa, 4) Kesiapan Perilaku (Ramah Lingkungan). Hasil belajar *ecoliteracy* dalam penelitian ini diukur melalui tes tertulis berupa hasil belajar kognitif setelah pembelajaran IPAS

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti meliputi: Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan. Bab II Kajian pustaka membahas tentang deskripsi teori, penelitian relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Bab III Metode Penelitian membahas tentang jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas instrument, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas deskripsi data berupa profil lokasi penelitian, sajian data, hasil penelitian dan pembahasan. Bab V Penutup membahas simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS)

a. Pengertian Jelajah Alam Sekitar (JAS)

Menurut Akmalia, dkk (2023:185) JAS memiliki peran penting dalam pembelajaran IPAS. Jelajah Alam Sekitar (JAS) adalah kemampuan individu dalam memahami dan menilai kondisi lingkungan di sekitarnya. Melalui pemahaman ini, seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat untuk melestarikan, memulihkan dan meningkatkan kualitas lingkungan. Selain itu Jelajah Alam Sekitar (JAS) juga memberikan dampak positif bagi siswa, karena siswa dapat terfokus melalui sikap keingintahuan mengenai sesuatu yang ada pada lingkungan sekitarnya.

Menurut Muhaimin dalam Seran, dkk (2024:434) menyatakan bahwa secara sederhana setiap manusia memiliki niat untuk selalu memelihara keselarasan, keharmonisan, dan keberlanjutan dengan alam. Oleh karena itu, hal ini juga memperkuat hubungan yang baik antara sesama manusia maupun antara manusia dengan alam. Karakter cinta lingkungan diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang bertujuan mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya serta

berupaya untuk meningkatkan, memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Karakter ini perlu dibangun dalam diri siswa. Karakter ini meliputi peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam.

Menurut Kose, dkk dalam Yusup (2021:129) melalui model jelajah alam sekitar, diharapkan untuk generasi muda mampu merawat, mengelola, serta melestarikan lingkungan secara bijaksana dan bertanggung jawab sehingga akan terbentuk generasi yang paham mengenai lingkungan. karena hanya individu – individu yang memiliki pemahaman, kesadaran dan kepedulian yang akan berperan dalam mengatasi isu – isu lingkungan.

Menurut Dewi, dkk (2024:85-93) menjelaskan berbagai indikator – indikator JAS yaitu: 1) Pengetahuan ekologis, merupakan kemampuan untuk mengetahui konsep ekologi dan masalah lingkungan, 2) Keterampilan memecahkan masalah, merupakan kemampuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, 3) Sikap dan kepedulian siswa, merupakan sikap positif terhadap lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab, 4) Kesiapan perilaku, merupakan kesiapan untuk perilaku ramah lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran JAS adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan tiap individu pada siswa dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungannya, dari hasil pemahaman dan penafsiran tersebut maka siswa tersebut dapat

memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta meningkatkan kondisi lingkungannya. Selain memberikan kemampuan pada siswa, literasi lingkungan memiliki dampak positif dari pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu melalui sikap rasa keingintahuan mengenai sesuatu yang terdapat pada lingkungan. Konsep literasi lingkungan di sekolah dasar melibatkan pemahaman masalah lingkungan, mengembangkan keterampilan, dan menumbuhkan sikap dan tindakan positif terhadap lingkungan. Ini menekankan integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam pendidikan, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip ekologi dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Namun, studi ini menunjukkan bahwa literasi lingkungan seringkali tidak diajarkan secara efektif, dengan tantangan seperti sumber belajar yang terbatas, strategi pengajaran yang tidak memadai, dan keterlibatan siswa yang rendah dalam masalah lingkungan. Dengan indikator sebagai berikut: 1) Pengetahuan ekologis, merupakan kemampuan untuk mengetahui konsep ekologi dan masalah lingkungan, 2) Keterampilan memecahkan masalah, merupakan kemampuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, 3) Sikap dan kepedulian siswa, merupakan sikap positif terhadap lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab, 4) Kesiapan perilaku, merupakan kesiapan untuk perilaku ramah lingkungan.

b. Fungsi Jelajah Alam Sekitar (JAS)

Menurut Tyas, dkk (2022:214) JAS di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan sikap siswa terhadap lingkungan. Pendidikan dasar ini menumbuhkan kesadaran dan perilaku bertanggung jawab yang penting untuk pembangunan berkelanjutan. Fungsi JAS dalam sekolah dasar adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan, mampu memahami masalah-masalah ekologi, dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab. Hal ini mencakup: 1) Peningkatan kesadaran lingkungan, 2) Pengembangan sikap pro – lingkungan, 3) Pembentukan keterampilan kritis dan pemecahan masalah, 4) Meningkatkan kerjasama dan partisipasi komunitas

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi model pembelajaran jelajah alam sekitar sangat penting bagi siswa, karena dengan model ini membantu mengasah keterampilan dan berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran jelajah alam sekitar sebagai salah satu model yang digunakan untuk menunjang ecoliteracy siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III.

- c. Tahap – tahap penggunaan model pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) di sekolah dasar

Menurut Aulia Azhar, (2022:8 – 10) sintaks dalam penerapan jelajah alam sekitar dapat berupa: 1) Pengintegrasian materi IPAS terhadap kemampuan ecoliteracy siswa, 2) Eksplorasi, siswa dapat menjelajahi lingkungan sekitar kemudian mengamati peristiwa – peristiwa yang terjadi disekitarnya, 3) Identifikasi Masalah, dalam tahap ini siswa dapat mengidentifikasi masalah yang ada kemudian mencari solusi untuk masalah tersebut. 4) Komunikasi, siswa memaparkan hasil identifikasi tersebut yang selanjutnya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari – hari, 5) Refleksi, evaluasi kegiatan jelajah alam sekitar ini selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran IPAS, kegiatan jelajah alam sekitar dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti:

- Memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk berkebun
- Memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk membuat tempat sampah
- Melakukan piket kelas
- Melakukan kerja bakti di sekolah
- Menanam pohon di sekitar sekolah
- Melakukan diskusi informal tentang buku yang dibaca

Menurut Nurhakim, dkk (2024:50) menyatakan bahwa berikut langkah – langkah untuk merancang penerapan jelajah alam sekitar

disekolah yaitu: 1) Menyusun program jelajah alam sekitar, 2) Melibatkan semua stakeholder, 3) Membuat kurikulum mengenai lingkungan sekitar, 4) Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, 5) Membangun fasilitas ramah lingkungan, 6) Mengadakan kegiatan pendukung (ekstrakurikuler atau kampanye literasi lingkungan), dan 7) Mengevaluasi dan memberikan umpan balik. Untuk menerapkan langkah – langkah tersebut dapat melalui kegiatan seperti berkebun, jumat bersih, dan pembelajaran diluar kelas.

Menurut Maesaroh, dkk (2021:2024) menyatakan bahwa jelajah alam sekitar dapat dilakukan dengan berbagai tahap dengan pelatihan yang berhubungan dengan adiwiyata mengenai pengelolaan limbah serta langkah – langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk menjaga dan merawat lingkungan, yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak menghamburkan air, menanam pohon dan terdapat biopori atau sumur resapan di sekitar sekolah.

Menurut Nengsiati Ratnawati & Mutia (2020:212) langkah – langkah penerapan jelajah alam sekitar ialah:

1. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang diberikan untuk siswa.
2. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
3. Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan dilingkungan sekitar.
4. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang sudah di rancang

sebelumnya oleh guru, dan guru memberi bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.

5. Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya dengan mempresentasikan pengamatannya.

6. Guru memberi tes untuk siswa secara individu.

7. Menjelang akhir pembelajaran guru memberikan pendalaman materi secara klasikal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tahap – tahap penggunaan model jelajah alam sekitar di sekolah dasar yaitu:

1. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang diberikan untuk siswa.

2. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

3. Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan dilingkungan sekitar.

4. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang sudah di rancang sebelumnya oleh guru, dan guru memberi bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.

5. Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya dengan mempresentasikan pengamatannya.

6. Guru memberi tes untuk siswa secara individu.

7. Menjelang akhir pembelajaran guru memberikan pendalaman materi secara klasikal.

- d. Kekurangan penggunaan model pembelajaran jelajah alam sekitar di sekolah dasar:

Menurut Akmalia, dkk (2023:186-187) jelajah alam sekitar di sekolah dasar memiliki beberapa kekurangan yaitu: 1) keterlibatan siswa yang terbatas dan 2) implementasi yang kurang memadai.

Menurut Indrawan, dkk (2022:21-31) jelajah alam sekitar memiliki beberapa kekurangan yaitu: 1) Keterbatasan waktu, implementasi literasi lingkungan sering terkendala oleh keterbatasan waktu dalam jadwal sekolah, sehingga program tidak dapat dijalankan secara optimal, 2) Kurangnya sarana dan prasarana, beberapa sekolah mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi lingkungan, seperti area hijau atau peralatan pendukung, 3) Kesiapan sumber daya manusia, kurangnya kesiapan dan pemahaman guru serta staf sekolah mengenai lingkungan sekitar dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini, 4) Kesenjangan pemahaman, perbedaan tingkat pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi lingkungan dapat menyebabkan ketidakefektifan program jika tidak ditangani dengan baik.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan jelajah alam sekitar di sekolah dasar yaitu: 1) Kurangnya kesiapan guru, 2) Keterbatasan sarana dan prasarana, 3) Keterbatasan waktu, 4) Tantangan dalam evaluasi.

Cara mengatasi kekurangan tersebut yaitu: 1) Kurangnya kesiapan guru dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan atau *workshop*, pengembangan komunitas guru, 2) Keterbatasan sarana dan prasarana dapat diatasi dengan mengoptimalkan sumber daya lokal seperti lingkungan sekitar, berkolaborasi dengan pihak eksternal misalnya bersama orangtua siswa atau pihak perguruan tinggi, 3) Keterbatasan waktu dapat diatasi dengan mengintegrasikan dalam mata pelajaran yang ada misalnya dalam mata pelajaran IPAS atau P5, menerapkan pembelajaran tematik terpadu dari beberapa mata pelajaran kedalam satu proyek lingkungan, 4) Tantangan dalam evaluasi dapat diatasi dengan menggunakan penilaian alternative misalnya berbentuk portofolio, jurnal refleksi siswa atau rubrik proyek lingkungan, kemudian dapat melibatkan siswa dalam penilaian diri sendiri.

e. Kelebihan penggunaan model jelajah alam sekitar di sekolah dasar:

Menurut Akmalia, dkk (2023:186-187) model pembelajaran jelajah alam sekitar di sekolah dasar memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab terhadap lingkungan, 2) mengintegrasikan kebiasaan positif ke dalam kehidupan sehari – hari, 3) meningkatkan pemahaman siswa tentang permasalahan ekologi.

Menurut Indrawan, dkk (2022:21-31) menyatakan bahwa model pembelajaran jelajah alam sekitar memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1) Peningkatan kesadaran lingkungan, jelajah alam sekitar dapat

meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan, mendorong mereka untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam, 2) Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analisis, dapat dikembangkan siswa melalui literasi lingkungan, siswa diberi kesempatan untuk meneliti isu – isu yang berkaitan dengan lingkungan dan menemukan solusi, yang dapat mengasah kemampuan berpikir secara kritis dan meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, 3) Pembelajaran kontekstual, mengintegrasikan literasi lingkungan dalam kurikulum memungkinkan siswa belajar dalam konteks nyata, membuat pembelajaran lebih berhubungan signifikan dan bermakna.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran mengenai jelajah alam sekitar memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa, 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, 3) Memupuk kebiasaan kegiatan berkelanjutan, 4) Meningkatkan kepedulian diri kepada lingkungan sekitar.

2. *Ecoliteracy* IPAS Pada Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar *Ecoliteracy*

Menurut Yasa Lika N (2020:9-10) *Ecoliteracy* dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan memahami atau memiliki wawasan menangani cara prinsip – prinsip ekologi dalam aktivitas sehari – hari

Melek ekologi atau *ecoliteracy* menggambarkan manusia yang sudah mencapai tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya lingkungan hidup.

Menurut Raffy M (2024:143) Kepedulian seseorang terhadap lingkungan (*ecoliteracy*) penting dibangun sejak kecil agar tumbuh kebiasaan baik dalam memperlakukan lingkungan. Untuk menumbuhkan konsep ini, sektor pendidikan berperan strategis melalui hadirnya mata pelajaran yang relevan dengan isu-isu lingkungan. *Ecoliteracy* merupakan konsep kesadaran seseorang terhadap lingkungan ekologi dan memperlihatkan interaksinya dengan lingkungan yang mengarah terhadap kehidupan berkelanjutan. Secara sederhana, *ecoliteracy* merujuk pada kemampuan individu berupa pemahaman dan tindakan yang benar terhadap lingkungan. *The Centre of Ecoliteracy* memaparkan bahwa *ecoliteracy* terdiri dari 4 dimensi yang meliputi 1) head, dimensi ini terkait dengan aspek pemahaman ekologi sehingga dapat dianalogikan sebagai kemampuan kognitif, 2) hearth, dimensi ini terkait dengan aspek empati diri sehingga dapat dianalogikan sebagai kemampuan sikap, 3) hands, dimensi ini terkait dengan aspek perbuatan sehingga dapat dianalogikan sebagai kemampuan bertindak/keterampilan, dan 4) spirit, dimensi ini terkait juga dengan aspek perbuatan individu sehingga dianalogikan sebagai kemampuan keterampilan

Dari pernyataan diatas, maka peneliti menyimpulkan *ecoliteracy* adalah sebagai kemampuan membaca dan memahami atau memiliki wawasan menangani cara prinsip – prinsip ekologi dalam aktivitas sehari – hari

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Ecoliteracy* Siswa

Menurut Yandi A, dkk (2023:14-15) menyatakan bahwa terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi *ecoliteracy* pada siswa, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar siswa. Faktor ini digolongkan dalam faktor internal dan faktor eksternal.

- Faktor Internal

Faktor internal adalah elemen yang ada dalam diri setiap individu, dimana elemen ini mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima serta mengatur pengaruh dari lingkungan luar. Berikut adalah faktor internal yaitu kesehatan, dorongan, motif dan emosional.

- Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada elemen yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini berperan dalam memengaruhi proses serta hasil pembelajaran siswa. Salah satu jenis faktor tersebut adalah lingkungan. faktor tersebut tidak memberikan pengaruh secara langsung, tetapi biasanya memicu reaksi terhadap berbagai elemen yang ada dalam diri siswa. Di samping itu, dampaknya dapat dirasakan pada cara dan hasil pembelajaran yang sedang dilakukan Adapun faktor – faktor eksternal yaitu : a) bahan pelajaran dan sikap guru, b) keluarga, c) teman pergaulan, d) faktor lingkungan.

Sesuai pendapat dari Yandi A, dkk (2023:14-15) faktor – faktor yang mempengaruhi *ecoliteracy* dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Faktor Internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.
Contohnya: Kecerdasaan siswa, motivasi dan minat belajar siswa, serta persiapan belajar siswa
- 2) Faktor Eksternal, yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa. Contohnya: Peran orang tua siswa, kondisi lingkungan sekitar siswa, dan budaya masyarakat setempat

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *ecoliteracy* siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap *Ecoliteracy* Siswa

Menurut Akmalia, dkk (2023:185) model pembelajaran jelajah alam sekitar merupakan salah satu modeel pembelajaran yang mengkaji lingkungan sekitar. Dalam hal ini, siswa dilatih untuk bisa menjaga, melestarikan dan memperbaiki kondisi lingkungan sekitar. Bukan hanya sekedar untuk menjaga saja namun siswa juga dapat mengetahui bagaimana cara mengolah dan mempertahankan lingkungan sekitar akan semakin membaik. Jelajah Alam Sekitar adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan menjelaskan keadaan sekitarnya. Dari pemahaman dan penjelasan tersebut, individu dapat menentukan langkah yang tepat untuk mempertahankan, memperbaiki, serta memulihkan situasi lingkungan mereka.

Selain memberikan kemampuan dalam memahami keadaan lingkungan, literasi lingkungan juga membawa pengaruh baik dari pendekatan lingkungan, yaitu mendorong siswa untuk penasaran tentang berbagai hal yang ada di sekitar mereka.

Menurut Seran, dkk (2023:435-436) dengan model pembelajaran jelajah alam sekitar terhadap *ecoliteracy* pada siswa mata pelajaran IPAS, dapat membantu siswa untuk menunjang kemampuan *ecoliteracy* terutama dalam mata pelajaran IPAS. Melalui model JAS siswa dapat secara nyata berkontribusi untuk menjaga, melestarikan dan memperbaiki kondisi lingkungan di sekitarnya. Hal ini juga terdapat mata pelajaran IPAS yang relevan dengan model pembelajaran jelajah alam sekitar, sehingga jika siswa memiliki sikap jelajah alam sekitar ini maka dapat memahami berbagai konsep di mata pelajaran IPAS yang juga menjadi bagian terpenting dari tujuan pembelajaran IPAS. Secara umum sasaran pembelajaran IPAS di tingkat SD diarahkan untuk beberapa tujuan yaitu : 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia, 2) Berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan alam serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijaksana, 3) Mengasah keterampilan penyelidikan untuk mengenali, merumuskan dan menyelesaikan masalah melalui tindakan konkrit

4) Memahami identitas diri dan cara lingkungan sosial di sekitarnya, memaknai bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah seiring waktu, 5) Mengetahui persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa untuk menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami makna keanggotaan dalam masyarakat, bangsa dan dunia agar dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya, dan 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa siswa yang menggunakan strategi pembelajaran literasi lingkungan akan dapat menunjang hasil belajar *ecoliteracy* pada siswa yang lebih baik, karena literasi lingkungan merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dan literasi lingkungan juga merupakan upaya untuk dapat melestarikan dan memperbaiki kondisi lingkungan disekitarnya dalam materi ekosistem pada IPAS.

d. Materi Hasil Belajar Ecoliteracy Dalam IPAS Pada Penelitian

BAB 3 Hidup Bersama Alam

Topik B (Setiap Komponen Memiliki Peran)

Kompetensi Dasar (KD):

- Mengidentifikasi komponen ekosistem di lingkungan sekitar.
- Menjelaskan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya dalam suatu ekosistem.
- Menyajikan hasil pengamatan tentang komponen ekosistem dan interaksi antar makhluk hidup dalam bentuk laporan sederhana.

B. Penelitian Relevan

1. Hasil Penelitian dari Eliana Yunita Seran, dkk yang berjudul Pendidikan Ekopedagogik Untuk Mengembangkan Karakter Cinta Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan ekopedagogik dalam pembelajaran IPAS memiliki rata – rata presentase sebesar 65%, aspek yang membuat siswa menyadari interaksi dengan lingkungan dan masyarakat mencapai angka 76%, aspek yang berkaitan dengan penyesuaian pengalaman tugas di dalam kelas serta kolaborasi dengan komunitas untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan sosial yang mendukung kesejahteraan, keadilan lingkungan dan keberlanjutan mencapai 72%. Dengan melihat presentase yang cukup tinggi maka ekopedagogik cinta lingkungan melalui pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar juga akan menunjang hasil belajar siswa yang lebih baik.
2. Hasil Penelitian dari Ika Sugianti yang berjudul Pengaruh Penerapan Pendekatan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. Hasil penelitian ini menunjukkan efek yang signifikan dengan skor rata-rata 77,48 pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan 66,90 pada kelompok control, hal ini menunjukkan efek yang kuat melalui pendekatan lingkungan dengan hasil belajar sebesar 1,14.
3. Hasil penelitian dari Eko Setiyawan Dwipranoto, dkk dengan judul Pembelajaran IPAS Berbasis Potensi Lokal Pisang Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa Kelas 4 SD. Penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan konteks lingkungan lokal, seperti pengolahan pisang, secara signifikan meningkatkan ekoliterasi siswa, dengan skor rata-rata meningkat dari 19,90 menjadi 28,50 setelah pengalaman belajar yang

ditargetkan. Dengan melihat dampak signifikan dari ekoliterasi siswa maka hal ini akan berdampak positif juga pada hasil belajar IPAS pada siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bermaksud untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) terhadap ecoliteracy siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri Karanganyar Gunung 02.

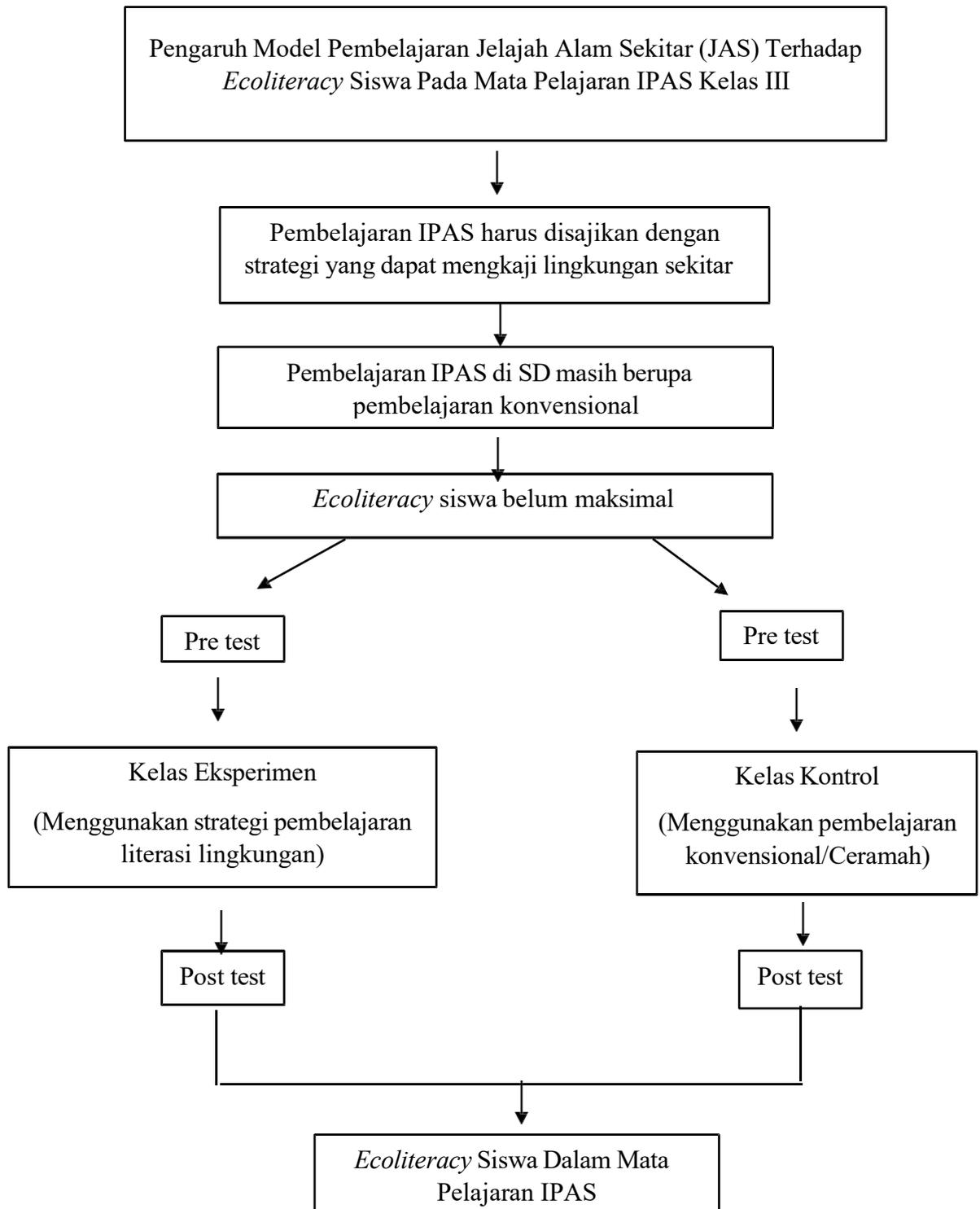
Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar merupakan tujuan dari pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil belajar juga dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) adalah salah satu model pembelajaran yang mengkaji lingkungan sekitar. Model pembelajaran jelajah alam sekitar salah satu strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS Kelas III. Dalam hal ini, siswa dilatih untuk bisa menjaga, melestarikan dan memperbaiki kondisi lingkungan sekitar. Bukan hanya sekedar untuk menjaga saja namun siswa juga dapat mengetahui bagaimana

cara mengolah dan mempertahankan lingkungan sekitar akan semakin membaik.

Menurut Akmalia, dkk (2023:185) JAS adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan menginterpretasikan keadaan di sekitarnya. Dari pemahaman dan interpretasi tersebut, individu bisa membuat keputusan yang tepat untuk menjaga, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi lingkungan mereka. Selain itu, literasi lingkungan memberikan manfaat lain yaitu mendorong siswa melalui sikap rasa keingintahuan mengenai sesuatu yang terdapat pada lingkungan.

Penggunaan model pembelajaran JAS ini diperkirakan mampu menunjang kemampuan *ecoliteracy* IPAS pada siswa sekolah dasar. Karena strategi pembelajaran literasi lingkungan ini juga merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran IPAS. Selain itu, literasi lingkungan mampu mendorong siswa untuk mengkaji, melestarikan dan memperbaiki kondisi lingkungan disekitarnya. Untuk melihat pengaruh tersebut peneliti memerlukan penelitian pada dua kelompok belajar yaitu, III A sebagai kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran JAS dan III C sebagai kelas control peneliti menerapkan pembelajaran konvensional biasa. Pada kedua kelompok belajar tersebut dilakukan *pretest* dan *post-test* sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini dilakukan agar terlihat pengaruh model jelajah alam sekitar terhadap *ecoliteracy* siswa pada mata pelajaran IPAS dalam ranah kognitif. Adapun bagan alur kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2020:100) hipotesis adalah respons sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah disusun dalam bentuk kalimat deklaratif. Disebut sementara karena jawaban yang disampaikan masih berdasarkan pada teori yang relevan, bukan pada fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap ecoliteracy siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap ecoliteracy siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif eksperimental. Menurut Sugiono dalam Tumanggoro (2021:38) penelitian kuantitatif merupakan salah satu cara penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrument khusus dan analisis data dilakukan secara statistik guna menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Jadi penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan akan diolah dengan angka – angka statistik berdasarkan bidang pendidikan atau hasil data kualitatif yang berupa angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimental yang melihat pengaruh antara variabel x (Jelajah Alam Sekitar) dengan variabel y (*ecoliteracy* siswa). Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, dalam tahap pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar soal *pre-test* dan *post test* serta menggunakan angket.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran jelajah alam sekitar terhadap *ecoliteracy* siswa mata pelajaran IPAS pada siswa kelas III di SD Negeri Karanganyar Gunung 02.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Karanganyar Gunung 02.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independence) dan satu variabel terikat (dependen). Gambar dapat dilihat pada bagan berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian Non-Equivalent Control Group Design

Kelas	<i>Pre-test</i>	Variabel Bebas	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

A : Kelas Eksperimen

B : Kelas Kontrol

O₁ : Angket *Pretest* untuk kelas eksperimen

O₂ : Angket *Post-test* untuk kelas eksperimen

O₃ : Angket *Pretest* untuk kelas kontrol

O₄ : Angket *Post-test* untuk kelas kontrol

X : Perlakuan Strategi Pembelajaran Literasi Lingkungan

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek dan sumber data yang diperolehnya informasi untuk menyatakan kebenaran dari hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karanganyar Gunung 02 yang

beralamat di jalan Jangli Tlawah I/4, Karanganyar Gunung, Kec. Candisari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 50255.

SD Negeri Karanganyar Gunung 02 dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan wawancara dan pengamatan kepada Ibu Sunarti yang dilaksanakan pada tanggal 21 – 25 September 2024, peneliti menemukan masalah terkait literasi lingkungan dan terjalinnya hubungan yang baik antara pihak kampus dan sekolah dasar tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Mei 2025 pada tahun ajaran 2025/2026.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:28) variabel penelitian merupakan karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dianalisis serta disimpulkan. Variabel penelitian yaitu subyek yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun variabel yang akan penulis teliti yaitu:

1. Variabel bebas (simbol X) yaitu model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS)
2. Variabel terikat (simbol Y) yaitu *ecoliteracy* siswa mata pelajaran IPAS

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiono (2020:110) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III A dan III C SD Negeri Karanganyar Gunung 02 yang berjumlah 56 siswa, terdiri dari 28 siswa untuk kelas eksperimen dan 28 siswa untuk kelas kontrol

2. Sampel

Menurut Sugiono (2020:110) sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang mewakili keseluruhan, serta memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Ketika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan harus benar – benar representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Apabila banyak subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua (Arikunto, dkk 2021:27).

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel peneliti tetapkan adalah sebesar 56 siswa karena kurang dari 100 jumlah sampel.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiono (2020:67) sampling jenuh digunakan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling

berupa *cluster random sampling* karena kelas III SD Negeri Karanganyar Gunung 02 memiliki jumlah keseluruhan siswa sebanyak 56 dan jumlahnya kurang dari 100 siswa dan untuk efisiensi waktu penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian salah satu alat yang dipakai untuk menemukan solusi pada sebuah penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Tes Tertulis

Menurut Pratiwi (2022:40) tes adalah serangkaian pertanyaan atau kegiatan serta alat lainnya yang berfungsi untuk menilai pengetahuan, kecerdasan, kemampuan maupun bakat yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang. Dalam studi ini, instrumen untuk mengumpulkan data berupa seperangkat pertanyaan atau aktivitas yang digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan, kecerdasan, kemampuan serta bakat yang ada pada individu atau kelompok. Tes juga dimaksudkan untuk menilai hasil pembelajaran IPA siswa setelah mereka menerima perlakuan tertentu, dengan bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda.

Jenis tes yang diterapkan adalah tes tertulis, yang bertujuan untuk mengevaluasi *ecoliteracy* siswa dengan menggunakan model berbasis lingkungan. Tes ini diberikan pada waktu – waktu tertentu setelah dilakukan sebuah tindakan. Tes yang dilaksanakan pada awal pembelajaran disebut *pre-test* dan tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran disebut *post-test*.

Jumlah uji coba soal untuk *pre-test* dan *post-test* sebanyak 50 soal dan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 25 soal.

Pre-test menurut Siregar, dkk (2023:2) adalah tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini fungsi *pretest* adalah untuk menilai tingkat efektivitas pengajaran yang diberikan. Dalam penelitian ini *pretest* berbentuk soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur ranah kognitif siswa.

Post-test menurut Siregar, dkk (2023:2) *post-test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian materi. Tujuan dari *post-test* adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Hasil dari *post-test* ini dapat diidentifikasi bagian – bagian pelajaran yang sulit dimengerti siswa, topik maa yang telah dapat dikuasi siswa dan topik yang belum dipahami siswa. Dalam penelitian ini *post-test* berbentuk soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur ranah kognitif siswa.

F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Pada bagian ini penulis akan uraikan tentang metode analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu menguji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas lembar angket kepada siswa yang masuk dalam populasi tetapi siswa tersebut diluar sampel.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Yusuf (2021:17) validitas adalah suatu langkah yang digunakan untuk menguji suatu isi dalam instrumen, dengan

tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur itu dapat digunakan. Instrument dapat digunakan untuk mengukur penelitian tersebut. Analisis pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan penelitian dari hasil responden dengan skor hasil jawaban masing – masing. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Jika $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka dikatakan tidak valid dan sebaliknya bila $\text{sig} < \alpha 0,05$ valid, data tentang uji validitas hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa di SD Hj. Isriati Moenadi dikumpulkan melalui tes tertulis. Terdiri dari 50 pertanyaan pilihan ganda untuk menguji validitas soal. Uji validitas dilaksanakan di SD Hj. Isriati Moenadi. Berikut langkah – langkah uji validitas dengan berbantuan SPSS versi 27:

1. Buka aplikasi SPSS Versi 27 pada tampilan laptop
2. Masukkan data jumlah responden dan jumlah pertanyaan
3. Buat skor total untuk setiap variabel
4. Buka tampilan dan pilih menu Analyze
5. Pilih Correlate lalu Bivariate
6. Masukkan seluruh item variabel x ke Variabels
7. Cek list Pearson, Two Tailed, dan Flag
8. Kemudian Klik OK

Instrumen dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel produk.

Dari 50 soal *pretest* dan *post-test*, terdapat 33 soal yang dapat dikatakan valid. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil sejumlah 25 butir soal yang sesuai dengan jumlah siswa dalam sampel penelitian ini. Berikut hasil uji validitas dari 50 soal *pretest* dan *post-test*:

Tabel 3.2
Persebaran Indikator soal dan soal yang memenuhi kriteria valid

INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL	NOMOR SOAL VALID	NOMOR SOAL UNTUK PRETEST DAN POST-TEST
Pengetahuan Ekologis	1 - 17	12,13,14,15,16,17	14,15,16,17
Keterampilan Memecahkan Masalah	18 - 27	18,19,20,22,23, 24,25,26,27	19,20,22,23,24,25,26,27
Sikap dan Kepedulian Siswa	28 - 35	28,29,30,31,32,33,34,35	28,29,30,31,32,33,34,35
Kesiapan Perilaku Ramah Lingkungan	36 - 50	36,37,38,39,40,41,42,44, 46,47,48,49,50	36,37,46,48,50

Berdasarkan data uji validitas instrumen, masing – masing indikator soal memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *post-test*. Indikator soal yang pertama hanya ada satu soal valid, kemudian indikator soal kedua terdapat 10 soal valid, indikator soal ketiga terdapat 12 soal valid dan indikator soal keempat terdapat 13 soal valid. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $\text{sig} < 0,05$ maka dikatakan valid.

3. Uji Realibilitas

Menurut Sambas dalam Aziz (2020:39) realibilitas dapat diartikan sebagai suatu petunjuk sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam menguji instrument. Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan instrument yang digunakan. Suatu angket dikatakan reabel jika nilai r hitung $>$ dari r tabel. Untuk mengetahui alat ukur itu reabel diuji menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS versi 27. Berikut langkah – langkah uji realibilitas dengan berbantuan SPSS Versi 27:

1. Buka tampilan SPSS Versi 27 pada laptop
2. Pilih menu Analyze
3. Pilih Scale
4. Pilih Reliability Analysis
5. Pilih variabel yang akan dianalisis dan masukkan ke dalam kotak Items
6. Pada jendela baru (Reliability Analysis), pindahkan seluruh variabel komponen penilaian (P) kecuali variabel Total_Skor
7. Pada model, gunakan Alpha dan OK
8. Pastikan pada model terpilih Alpha
9. Klik OK

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika $\text{Sig} < \alpha 0,05$.

Berikut hasil uji realibilitas dengan menggunakan rumus Cronbach

Alpha $>$ 0,70

Tabel 3.3
Hasil uji realibilitas dengan rumus Cronbach Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	25

Berdasarkan hasil uji realibilitas dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha diperoleh nilai sebesar 0,995. Kriteria pengambilan keputusan dengan rumus Cronbach Alpha adalah jika nilai sig hasil $> 0,70$ maka dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono dalam Tumanggoro (2021:4) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mengumpulkan/mencari data. Data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi selanjutnya diatur dengan cara yang terstruktur. Data yang telah disusun kemudian dikelompokkan ke dalam kelompok kemudian menguraikan ke dalam bagian – bagian dan melakukan penggabungan. Data kemudian disusun dalam bentuk pola untuk memilih mana yang krusial dan mana yang akan diteliti. Setelah data selesai diolah, terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapaun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah variasi skor yang diukur berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, karena uji ini lebih sensitive untuk

sampel kecil hingga sedang. Jika hasil uji menunjukkan $\text{sig} > \alpha$ 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 27. Berikut langkah – langkah menghitung normalitas dengan menggunakan SPSS Versi 27:

1. Masukkan data ke dalam lembar Variable View dan Data View.
2. Klik menu Analyze.
3. Pilih Descriptive Statistics.
4. Klik Explore.
5. Pindahkan variabel kuantitatif ke kolom Dependent List.
6. Pindahkan variabel kualitatif ke kolom Factor List.
7. Pilih Both di bagian Display.
8. Klik kolom Statistics di bagian Descriptive.
9. Klik Continue.
10. Tentukan angka pada kolom Confidence Interval for Mean.
11. Klik Plots.
12. Centang pada bagian Normality Plots with Tests.
13. Klik Continue.
14. Klik OK.
15. Hasil uji normalitas akan muncul di jendela output.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi skor yang diukur sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini

menggunakan Uji Levene statistik dengan bantuan program SPSS Versi 27 dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai Sig > α 0,05 maka data homogen.

3. Uji Korelasi Biserial

Korelasional adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan strategi pembelajaran literasi lingkungan sebagai variabel (X) dan hasil belajar sebagai variabel (Y). Uji korelasi biserial dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 27. Berikut rumus untuk mencari nilai r_b :

$$r_b = \frac{(v_1 - v_2)}{U S_y}$$

Keterangan:

r_b : Angka indeks korelasional biserial

v_1 : Rata – rata variabel V yang didapat karena kategori pertama

v_2 : Rata – rata variabel V yang didapat karena kategori kedua

S_y : Simpangan baku untuk semua nilai Y

p : Proporsi pengamatan yang ada di dalam kategori pertama

q : Proporsi pengamatan yang ada di dalam kategori kedua

U : Tinggi ordinat dari kurva normal baku pada titik z yang memotong bagian luas normal baku menjadi bagian p dan q

Setelah nilai r_b didapat kemudian dilanjutkan dengan pengujian

signifikansi korelasi menggunakan uji t (Uji Paired T-Test). Uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel yang berkaitan, yaitu sampel yang diambil dari subjek yang sama sebelum dan setelah suatu peristiwa tertentu. Digunakan uji paired t-test dengan kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak atau H_a diterima jika nilai sig > 0,05 artinya ada pengaruh antara dua perlakuan yang diberikan. Sebaliknya H_0 diterima atau H_a ditolak jika nilai Sig. < 0,05, artinya tidak ada pengaruh antara perlakuan yang diberikan. Uji t digunakan untuk nilai *pretest* dan *posttest*.

Rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Tes signifikan
 r : Koefisien korelasi biserial
 n : Jumlah responden

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan strategi pembelajaran literasi lingkungan (X) dengan hasil belajar (Y). Penelitian menggunakan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS Versi 27 dengan kriteria pengambilan keputusan jika Sig (2-tailed) > α yaitu 0,05.

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_a : \mu \neq 0$$



Gambar 3.1
Persebaran hipotesis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karanganyar Gunung 02 yang beralamat di jalan Jangli Tlawah I/4, Karanganyar Gunung, Kec. Candisari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 50255. SD Negeri Karanganyar Gunung 02 memiliki jumlah siswa sebanyak 466 siswa. Siswa tersebut dibagi menjadi 3 bagian rombongan belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 3A sebagai kelas eksperimen, dan kelas 3C sebagai kelas kontrol dengan masing – masing jumlah siswa sebanyak 28 siswa. SD Negeri Karanganyar Gunung 02 dipilih menjadi lokasi penelitian karena pada hasil wawancara dengan seorang pendidik di sekolah tersebut menyatakan bahwa hampir seluruh siswa memiliki tingkat kepedulian rendah terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan atau mengabaikan jika ada sampah di sekitarnya. Setiap hari guru kelas atau kepala sekolah selalu memeriksa kondisi lingkungan sekitar sebelum jam pembelajaran dimulai dan pada saat setelah pembelajaran selesai. Hal ini menjadi pendukung untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berikut profil lokasi penelitian di SD Negeri Karanganyar Gunung 02 Semarang:

Tabel 4.1
 Profil Sekolah SD Negeri Karanganyar Gunung 02 Semarang

Nama Unit	SD Negeri Karanganyar Gunung 02
NPSN	20329298
Status Sekolah	Negeri
Bentuk Pendidikan	SD (Sekolah Dasar)
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Nama Kepala Sekolah	Ibu Suryani
Akreditasi	A
Jumlah Siswa	466
Kurikulum	Kurikulum Merdeka

2. Sajian Data

a. Data *Pretest*

Pretest dilakukan sebelum diberi perlakuan, untuk mengetahui tingkat pengetahuan literasi lingkungan siswa di awal pada kedua kelas. Dalam pretest siswa menjawab 25 soal. Pretest kelas eksperimen dilakuakn di kelas 3A dengan jumlah 28 siswa. Pretest kelas kontrol dilakukan di kelas 3C dengan jumlah 28 siswa. Pretest kedua kelas tersebut dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025 di SD Negeri Karanganyar Gunung 02.

Berikut hasil analisis descriptive data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:s

Tabel 4.2

Hasil analisis descriptive data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	28	56	96	75.14	12.619
Pretest_Kontrol	28	36	94	69.07	13.797

Berdasarkan hasil analisis descriptive statistik diperoleh rata – rata hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 75,14 sedangkan nilai tertinggi sebesar 96, nilai terendah sebesar 56 dan memiliki nilai std deviasi sebesar 12,619. Pada kelas kontrol diperoleh rata – rata sebesar 69,07 dengan nilai tertinggi sebesar 94, nilai terendah 36, dan memiliki nilai std deviasi sebesar 13,797. Dari data tersebut maka kelas eksperimen sebanding dengan kelas kontrol.

b. *Data Post-test*

Post-test dilakukan setelah diberi perlakuan, untuk mengetahui tingkat pengetahuan literasi lingkungan pada siswa setelah kegiatan pembelajaran. Dalam *post-test* siswa menjawab 25 soal. *Post-test* kelas eksperimen dilakukan di kelas 3A dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. *Post-test* kelas kontrol dilakukan di kelas 3C dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. *Post-test* kedua kelas tersebut dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025 di SD Negeri Karanganyar Gunung 02.

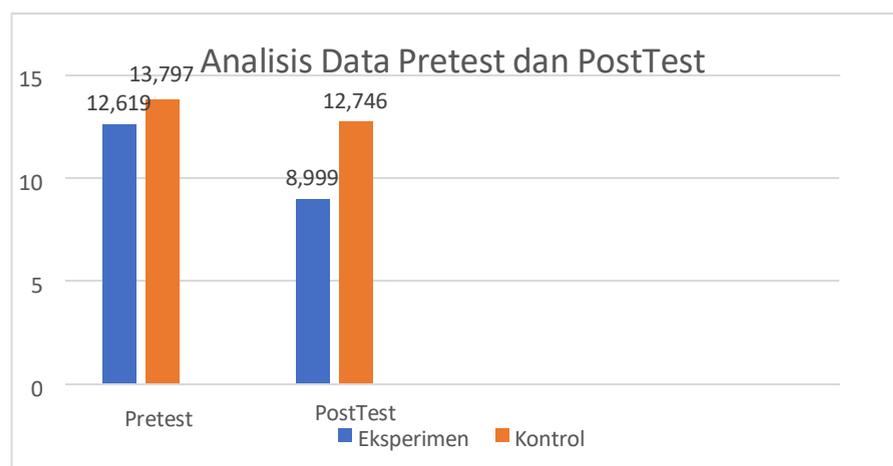
Berikut hasil *post-test* analisis descriptive pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.3

Hasil analisis descriptive data *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PostTest_Eksperimen	28	72	100	85.79	8.999
PostTest_Kontrol	28	52	100	76.79	12.746

Berdasarkan hasil analisis descriptive statistik diperoleh rata – rata hasil *post-testt* pada kelas eksperimen sebesar 85,79 sedangkan nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 72 dan memiliki nilai std deviasi sebesar 8,999. Pada kelas kontrol diperoleh rata – rata sebesar 76,79 dengan nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah 52, dan memiliki nilai std deviasi sebesar 12,746. Dari data tersebut maka kelas eksperimen sebanding dengan kelas kontrol.



Gambar 4.1
Grafik analisis data *pretest* dan *post-test*

3. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 27* dengan *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data dianggap normal dan jika $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk

Tabel 4.4
Hasil uji normalitas dengan rumus Shapiro-Wilk

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Ecoliteracy_siswa	PreTest (Kontrol)	.936	28	.089
	PostTest (Kontrol)	.962	28	.397
	PreTest (Eksperimen)	.940	28	.111
	PostTest (Eksperimen)	.936	28	.087
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi data *Pretest* dan *Posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga analisis statistik yang digunakan adalah uji parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data berasal dari kelompok varian yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika taraf signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi homogen dan jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi homogen.

Berikut adalah hasil uji homogenitas data Pretest dan data Post test

Tabel 4.5
Hasil uji homogenitas data *pretest* menggunakan uji levence statistic

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ecoliteracy _Siswa_	Based on Mean	.080	1	54	.779
	Based on Median	.179	1	54	.674
PreTest	Based on Median and with adjusted df	.179	1	45.249	.674
	Based on trimmed mean	.101	1	54	.752

Tabel 4.6
Hasil uji homogenitas data *post-test* menggunakan uji
levence statistic

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ecoliteracy_Siswa_Post Test	Based on Mean	2.457	1	54	.123
	Based on Median	2.514	1	54	.119
	Based on Median and with adjusted df	2.514	1	48.872	.119
	Based on trimmed mean	2.455	1	54	.123

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai pretest dan post-test dengan uji levene statistik diperoleh hasil *pretest* sebesar 0,779 dan *post-test* sebesar 0,123. Kriteria pengambilan keputusan uji levene statistik adalah jika signifikansi nilai based on mean > 0,05 maka data dianggap homogen.

c. Uji Korelasi Biserial

Uji korelasi biserial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai keterkaitan antar variabel, atau untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menilai tingkat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dinyatakan dalam satu koefisien korelasi.

Berikut hasil uji korelasi biserial dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{(v1 - v2) Sy}{U}$$

$$b = \frac{(85,78 - 76,78) 0,5 \cdot 0,5}{11,8378 \cdot 0,3989}$$

$$rb = \frac{9,00 \cdot 0,25}{4,722}$$

$$rb = \frac{2,25}{4,722}$$

$$rb = 0,4764$$

Uji korelasi biserial dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Berikut data perhitungan korelasi biserial

Tabel 4.7
Data Perhitungan Korelasi Biserial

Komponen	Nilai
Jumlah siswa kelas eksperimen	28 siswa
Jumlah siswa kelas kontrol	28 siswa
Rata – rata skor hasil belajar eksperimen (v1)	85,78
Rata – rata skor hasil belajar kontrol (v2)	76,78
Simpangan baku total (Sy)	11,837
Porposi kelompok eksperimen (p)	0,5
Porposi kelompok kontrol (q)	0,5
Nilai z	0
Nilai U	0,3989

Setelah diperoleh nilai korelasi biserial sebesar 0,4764 kemudian dilanjutkan dengan pengujian signifikansi korelasi menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{rb \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - rb^2}}$$

$$t = \frac{0,4764 \sqrt{56 - 2}}{\sqrt{1 - 0,4764^2}}$$

$$t = \frac{0,4764 \sqrt{54}}{\sqrt{1 - 0,2269}}$$

$$t = \frac{0,4764 \cdot 7,3484}{\sqrt{0,7731}}$$

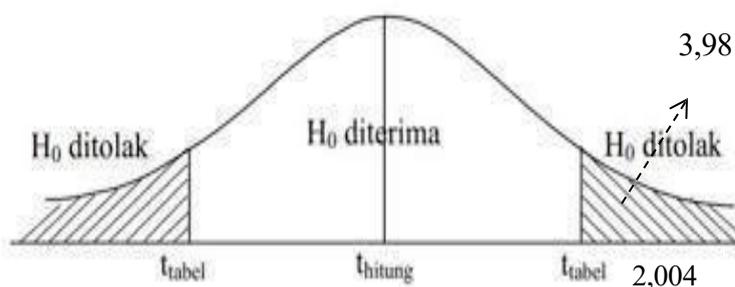
$$t = \frac{3,5007}{0,8792}$$

$$t = 3,981$$

Setelah mendapatkan hasil uji T sebesar 3,981, taraf signifikansi menunjukkan $\text{sig} > 0,05$, maka terjadi peningkatan secara signifikan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan strategi pembelajaran literasi lingkungan daripada kelas kontrol yang hanya berupa pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji t (paired) diperoleh hasil $3,981 > t$ tabel (2,004). Kriteria pengambilan keputusan jika nilai $t > 0,05$ Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka uji t diatas dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan pengambilan keputusan atau dugaan pada penelitian. Uji hipotesis menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 27* dengan rumus uji Independent Sample Test.



Gambar 4.2

Persebaran hasil hipotesis

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh t hitung sebesar 3,981 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain, model pembelajaran JAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ecoliteracy* siswa mata pelajaran IPAS pada siswa kelas III di SD Negeri Karanganyar Gunung 02.

B. Pembahasan

Menurut Faradillah Rizka, dkk (2025:409 – 411) menyatakan bahwa model pembelajaran JAS berpotensi untuk meningkatkan *ecoliteracy* pada siswa, JAS memiliki dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekitar, karena menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan meningkatkan kesadaran atau kepedulian terhadap kondisi lingkungan di sekolah sehingga siswa memiliki pengetahuan *ecoliteracy* yang lebih baik di masa mendatang. Selain itu, lingkungan dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa, terlebih untuk mata pelajaran IPAS. Siswa dapat berpikir dengan konkrit dibantu dengan kondisi di lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan penelitian terdahulu dari Eliana Yunita Seran, dkk (2024) hasil penelitian menunjukkan pendidikan ekopedagogik yang berbasis lingkungan dalam mata pelajaran IPAS memiliki rata – rata nilai sebesar 65%, dengan aspek siswa menyadari interaksi lingkungan memiliki presentase nilai sebesar 76%, aspek tindakan sosial terhadap lingkungan, keadilan lingkungan dan keberlanjutan mencapai presentase sebesar 72%. Dengan data presentase cukup tinggi maka ekopedagogik cinta lingkungan melalui

pembelajaran IPAS di sekolah dapat menunjang hasil belajar siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian terdahulu menurut Eko Setiyawan dkk (2023) menunjukkan bahwa mengintegrasikan konteks lingkungan lokal, seperti pengolahan pisang secara signifikan dapat meningkatkan *ecoliteracy* pada siswa. Dengan skor rata – rata meningkat dari 19,20 menjadi 28,50 setelah pengalaman belajar yang ditargetkan. Melihat dampak signifikan dari *ecoliteracy* siswa maka berdampak positif pada hasil belajar *ecoliteracy* IPAS pada siswa.

Hal ini selaras dengan penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian pengaruh strategi literasi lingkungan terhadap hasil belajar *ecoliteracy* IPAS pada siswa kelas III menunjukkan hasil positif dan signifikan pada kelas eksperimen setelah perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata – rata hasil belajar *posttest ecoliteracy* IPAS pada siswa kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 85,78, sementara untuk hasil belajar *posttest ecoliteracy* IPAS pada siswa kelas kontrol menunjukkan hasil 76,78. Selain itu pada uji hipotesis uji paired t test menunjukkan t hitung sebesar $(3,981) > t$ tabel $(2,004)$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dengan perolehan hasil tersebut maka penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran JAS terhadap *ecoliteracy* siswa mata pelajaran IPAS pada siswa kelas III.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran literasi lingkungan pada kelas eksperimen (III A) dan tidak diberi perlakuan pada kelas kontrol (III C), hasil analisis data menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung (3,981) > t tabel (2,004) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) terhadap *ecoliteracy* siswa mata pelajaran IPAS pada siswa kelas III.

B. Saran

1. Bagi guru, diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) dalam pembelajaran IPAS agar siswa lebih memahami konsep *ecoliteracy* dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu menjaga lingkungan sekitar dan lebih aktif dalam pembelajaran berbasis lingkungan
3. Bagi sekolah, diharapkan mendukung kegiatan pembelajaran berbasis literasi lingkungan, seperti penyediaan sumber belajar lingkungan, pelibatan siswa dalam program lingkungan sekolah, dan pelatihan guru terkait literasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, V. K., Rulita Dyah Nawangsih, R. D., Wardani, K., & Cahyandaru, P. (2023). Strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 184–196. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.575>
- Andri, Y., Anya, N.K.P., & Yumna, S.K.P. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>
- Aulia Azhar. (2021). (Disertasi). Pengembangan Model Literasi Lingkungan Jelajah Alam Sekitar (LITELJAS) Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar Kota Padang. *Jurnal Universitas Negeri Padang*
- Asyiah Siregar, N., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (t.t.). *HUBUNGAN ANTARA PRETEST DAN POSTEST DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B DI MTS ALWASHLIYAH PANTAI CERMIN* (Vol. 07, Nomor 01).
- Dwipranoto, E. S., Sudarti., Rusdhianti, W. (2023). Pembelajaran IPAS Berbasis Potensi Lokal Pisang untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 12(1), 1-10.
- Faradillah Rizka, A., dkk. (2025). ANALISIS PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA SD DAN SMP TERHADAP PEMBELAJARAN IPA MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN DAN OPTIMASI LITERASI SAINS. *Jurnal Pendidikan Ilmiah IPA*. 7 (1), 408 – 417. <http://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/eduproxima>
- I Putu, O.I., Agil, L., Ni Wayan, M.J., I Nyoman, I., Anak Agung, I.R.S. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 5(1), 22-28. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385>
- Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385>
- Lila, N.Y. (2020). Model Ecoliteracy Siswa Dalam Redukasi Sampah Plastik (Narrative Inquiry Di SD Negeri Mekarjaya Kec. Panongan Tangerang, Banten). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>

- Peny, S.T. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Kelas V Di SDIT MTA Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal IAIN Surakarta*, 85-93
- Pratiwi, A. R. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Di Sd Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa. 1-100. (t.t.)
- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(4), 422-427
- Seran, E. Y., Aristo, T. J. V., & Ridwan, C. (2024). PENDIDIKAN EKOPEDAGOGIK UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPAS. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 433–444. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3418>
- Sumirat, F., Sa'ud, U. S., Sopandi, W., & Supriatna, N. (2023). Brave to Green: Are There Environmental Literacy Problems in Rural Areas Public Elementary Schools? *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(5), 3758–3764. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.3489>
- Tumanggoro, S. A. (2021). Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 15831 Manduamas Lama. *Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed*. 10(4), 1-10.
- Yusrani, F., Desyandri., Yeni, E. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 2982-2992

LAMPIRAN

Lampiran 1

Alur Tujuan Pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Bab 3 Hidup Bersama Alam

Topik B : Setiap Komponen Memiliki Peran

B.1 Peran Komponen Biotik dan Abiotik

B.2 Manusia dan Ekosistem

Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Waktu
3.3.1 Menganalisis komponen biotik dan abiotik dalam suatu ekosistem. 3.3.2 Mengetahui peran komponen dalam suatu ekosistem.	Topik B : 1) Peran Setiap Komponen dalam Suatu Ekosistem 2) Hubungan Komponen Abiotik dan Biotik pada Suatu Ekosistem	Bernalar Kritis	6 jp

Lampiran 2

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS III SEMESTER 2
(KELAS EKSPERIMEN)**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Joan Hanny Lovyta Alamanda
Instansi	: SDN Karanganyar Gunung 02
Tahun Pembuatan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD (Sekolah Dasar)
Mata Pelajaran	: IPAS Semester 2
Fase / Kelas	: B / 3
Materi	: Hidup Bersama Alam
Topik	: B / Setiap Komponen Memiliki Peran
Alokasi Waktu	: 6 jp
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengenali perbedaan antara makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan) dan benda tak hidup (batu, air, tanah). ❖ Siswa memahami bahwa makhluk hidup memiliki kebutuhan dasar seperti makanan, air, dan udara. ❖ Siswa dapat mengetahui peran makhluk hidup terhadap lingkungannya 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mandiri ❖ Bernalar Kritis ❖ Bergotong royong 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Penulis : Amalia Fitri, dkk. ❖ Buku Guru dan Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ❖ Internet 	
E. TARGET SISWA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir arah tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. MODEL, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Model Pembelajaran : Pembelajaran Tatap Muka 	

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Metode Pembelajaran : Jelajah Alam Sekitar (JAS) ❖ Media Pembelajaran : Media Lingkungan Sekitar
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis peran masing-masing komponen dalam suatu ekosistem. • Peserta didik menganalisis hubungan antarkomponen pada suatu ekosistem. • Peserta didik mengidentifikasi perubahan apa yang bisa terjadi pada sebuah ekosistem dan peran manusia di dalamnya.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai peran masing – masing komponen dalam ekosistem ❖ Membantu peserta didik untuk memahami masalah lingkungan terhadap keberlangsungan ekosistem ❖ Meningkatkan literasi lingkungan peserta didik
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apa peran suatu komponen makhluk hidup di lingkungannya? ❖ Bagaimana hubungan antarmakhluk hidup dan lingkungannya pada suatu ekosistem? ❖ Apa peran manusia dalam sebuah ekosistem?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama. 2. Siswa disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. 3. Guru menyampaikan apersepsi dengan pertanyaan Apakah ekosistem itu? Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup (biotik) dengan lingkungan sekitarnya (abiotik) dalam suatu tempat tertentu. Apa saja yang termasuk dalam ekosistem? Semua makhluk hidup (biotik) dan benda mati (abiotik) terhadap lingkungannya 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru mengkaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran hari ini. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan <i>pre test</i> mengenai literasi lingkungan kepada siswa 2. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa untuk keluar kelas mengamati apa saja yang ada di lingkungan sekitar

- Guru meminta siswa untuk menemukan masalah lingkungan di sekitar kemudian ketarkaitkan masalah tersebut dengan keberlangsungan ekosistem.
- 3. Diskusi
 - Bentuk siswa menjadi beberapa kelompok
 - Siswa mengamati dan menemukan masalah lingkungan
 - Siswa menafsirkan masalah tersebut dengan keberlangsungan ekosistem di sekitar lingkungan.
- 4. Latihan Interaktif
 - Siswa mengemukakan pendapatnya didepan kelas
 - Siswa mengerjakan *post test* dari guru .

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru.
4. Guru menutup pembelajaran dan membaca doa

ASSESMENT FORMATIF

1. Ekosistem adalah...
 - a. Hubungan antara manusia dan hewan
 - b. Hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya
 - c. Tempat tinggal manusia saja
 - d. Kumpulan tumbuhan di hutan
2. Berikut ini yang termasuk komponen biotik dalam ekosistem adalah...
 - a. Air dan tanah
 - b. Batu dan udara
 - c. Tumbuhan dan hewan
 - d. Sinar matahari dan air
3. Contoh ekosistem alami adalah...

a. Kebun sekolah	c. Hutan
b. Sawah	d. Akuarium
4. Hewan yang berperan sebagai pemakan tumbuhan disebut...
 - a. Karnivora
 - b. Herbivora
 - c. Omnivora
 - d. Dekomposer
5. Apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan dalam ekosistem?
 - a. Hewan tetap bisa hidup
 - b. Hewan tidak memiliki makanan
 - c. Ekosistem tetap seimbang
 - d. Manusia tidak berpengaruh

Lampiran 3

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS III SEMESTER 2
(KELAS KONTROL)**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Joan Hanny Lovyta Alamanda
Instansi	: SDN Karanganyar Gunung 02
Tahun Pembuatan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD (Sekolah Dasar)
Mata Pelajaran	: IPAS Semester 2
Fase / Kelas	: B / 3
Alokasi Waktu	: 6 jp
Materi	: Hidup Bersama Alam
Topik	: B / Setiap Komponen Memiliki Peran
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengenali perbedaan antara makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan) dan benda tak hidup (batu, air, tanah). ❖ Siswa memahami bahwa makhluk hidup memiliki kebutuhan dasar seperti makanan, air, dan udara. ❖ Siswa dapat mengetahui peran makhluk hidup terhadap lingkungannya 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mandiri ❖ Bernalar Kritis ❖ Bergotong royong 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Penulis : Amalia Fitri, dkk. ❖ Buku Guru dan Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ❖ Internet 	
E. TARGET SISWA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. MODEL, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Model Pembelajaran : Pembelajaran Tatap Muka 	

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi ❖ Media Pembelajaran : Media Konvensional
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis peran masing-masing komponen dalam suatu ekosistem. • Peserta didik menganalisis hubungan antarkomponen pada suatu ekosistem. • Peserta didik mengidentifikasi perubahan apa yang bisa terjadi pada sebuah ekosistem dan peran manusia di dalamnya.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai peran masing – masing komponen dalam ekosistem ❖ Membantu peserta didik untuk memahami masalah lingkungan terhadap keberlangsungan ekosistem ❖ Meningkatkan literasi lingkungan peserta didik
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apa peran suatu komponen makhluk hidup di lingkungannya? ❖ Bagaimana hubungan antarmakhluk hidup dan lingkungannya pada suatu ekosistem? ❖ Apa peran manusia dalam sebuah ekosistem?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama. 2. Siswa disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. 3. Guru menyampaikan apersepsi dengan pertanyaan Apakah ekosistem itu? Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup (biotik) dengan lingkungan sekitarnya (abiotik) dalam suatu tempat tertentu. Apa saja yang termasuk dalam ekosistem? Semua makhluk hidup (biotik) dan benda mati (abiotik) terhadap lingkungannya 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru mengkaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran hari ini. <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa mengerjakan <i>pre test</i> ➤ Siswa membaca buku paket siswa halaman 70 – 73 ➤ Guru menjelaskan materi ekosistem. ➤ Diskusi tentang komponen – komponen ekosistem dan hubungan manusia dengan ekosistem

- Siswa mencatat materi tersebut.
- Siswa berlatih mengidentifikasi masalah lingkungan terhadap keberlangsungan ekosistem
- Siswa mengerjakan soal *post test* dari guru

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru.
4. Guru menutup pembelajaran dan membaca doa

ASSESMEN FORMATIF

1. Ekosistem adalah...
 - a. Hubungan antara manusia dan hewan
 - b. Hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya
 - c. Tempat tinggal manusia saja
 - d. Kumpulan tumbuhan di hutan
2. Berikut ini yang termasuk komponen biotik dalam ekosistem adalah...
 - a. Air dan tanah
 - b. Batu dan udara
 - c. Tumbuhan dan hewan
 - d. Sinar matahari dan air
3. Contoh ekosistem alami adalah...
 - a. Kebun sekolah
 - b. Sawah
 - c. Hutan
 - d. Akuarium
4. Hewan yang berperan sebagai pemakan tumbuhan disebut...
 - a. Karnivora
 - b. Herbivora
 - c. Omnivora
 - d. Dekomposer
5. Apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan dalam ekosistem?
 - a. Hewan tetap bisa hidup
 - b. Hewan tidak memiliki makanan
 - c. Ekosistem tetap seimbang
 - d. Manusia tidak berpengaruh

Lampiran 4

Kisi - kisi instrumen tes tertulis hasil belajar *Ecoliteracy* siswa pada mata pelajaran IPAS

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	JUMLAH SOAL	NOMOR SOAL
1.	Pengetahuan Ekologis	b. Siswa dapat mengetahui berbagai macam sumber daya alam c. Siswa dapat mengidentifikasi sumber daya alam alami dan buatan d. Siswa dapat menyebutkan fungsi sumber daya alam tersebut dengan kelangsungan ekosistem	17	1 – 17
2.	Keterampilan Memecahkan Masalah	a. Siswa dapat mengetahui permasalahan di lingkungan sekitar b. Siswa dapat menyelesaikan isu – isu permasalahan yang ada disekitar lingkungan c. Siswa dapat menerapkan penyelesaian masalah tersebut ke dalam kehidupan sehari – hari	10	18 – 27
3.	Sikap dan Kepedulian Siswa	a. Siswa dapat mengkaji permasalahan isu – isu di lingkungan sekitar b. Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar	8	28 – 35
4.	Kesiapan Perilaku (Ramah Lingkungan)	a. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan isu – isu lingkungan sekitar b. Siswa dapat mengantisipasi mengenai permasalahan lingkungan yang akan terjadi c. Siswa dapat memberikan tindakan keberlanjutan mengenai dampak lingkungan disekitar	15	36 - 50

*Lampiran 5***Soal Pre Test dan Post Test Dengan Kunci Jawaban**

1. Di sekolah, halaman dipenuhi sampah plastik dan organik. Apa langkah pertama yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah ini?
 - a. Membakar semua sampah agar cepat hilang
 - b. Memilah sampah plastik dan organik untuk didaur ulang
 - c. Membiarkan sampah berserakan karena akan hilang sendiri
 - d. Mengumpulkan semua sampah di tempat yang sama

Kunci Jawaban: B

2. Di taman sekolah, beberapa tanaman mulai layu karena kurang air. Apa yang sebaiknya dilakukan?
 - a. Menyiram tanaman secara rutin setiap hari
 - b. Membiarkan tanaman mati karena tidak penting
 - c. Menebang tanaman yang layu agar tidak terlihat buruk
 - d. Mengganti tanaman dengan batu dekorasi

Kunci Jawaban: A

3. Salah satu permasalahan lingkungan yang sering terjadi di daerah perkotaan adalah...
 - a. Tanah longsor di pegunungan
 - b. Pencemaran udara akibat asap kendaraan
 - c. Kekeringan akibat kurangnya curah hujan di desa
 - d. Tsunami akibat pergerakan lempeng bumi

Kunci Jawaban: B

4. Cara terbaik mengatasi masalah sampah plastik di lingkungan sekitar adalah...
- Menguburnya di dalam tanah tanpa memilah terlebih dahulu
 - Mengurangi penggunaan plastik dengan membawa tas belanja sendiri
 - Membuang plastik ke sungai agar terbawa air
 - Membakar plastik secara langsung di ruang terbuka

Kunci Jawaban: B

5. Apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah banjir akibat tersumbatnya saluran air?
- Menggali sumur di rumah masing-masing
 - Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor
 - Membersihkan saluran air dan tidak membuang sampah sembarangan
 - Membiarkan air menggenang dan menunggu surut sendiri

Kunci Jawaban: C

6. Ketika melihat ada anak kecil membuang sampah sembarangan, tindakan yang paling bijak adalah...
- Memarahinya agar tidak mengulangi lagi
 - Mengabaikannya karena bukan tugas kita
 - Memberikan contoh dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengajaknya ikut serta
 - Melaporkannya ke kepala desa

Kunci Jawaban: C

7. Ketika kamu melihat sampah berserakan di taman sekolah, apa yang sebaiknya kamu lakukan?

- a. Membiarkannya karena bukan tanggung jawabmu
- b. Mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah
- c. Memindahkan sampah ke tempat lain agar tidak terlihat
- d. Menunggu petugas kebersihan untuk membersihkannya

Kunci Jawaban: B

8. Ketika temanmu membuang sampah sembarangan, apa yang akan kamu lakukan?
- a. Diam saja karena itu bukan urusanmu
 - b. Menegur temanmu dengan sopan dan mengajaknya membuang sampah di tempatnya
 - c. Ikut membuang sampah sembarangan seperti temanmu
 - d. Menunggu guru menegur temanmu

Kunci Jawaban: B

9. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat tempat sampah di kelas sudah penuh?
- a. Membiarkan sampah menumpuk di tempat sampah
 - b. Memindahkan sampah ke sudut ruangan
 - c. Melaporkan kepada guru atau petugas kebersihan untuk segera dibersihkan
 - d. Menambahkan sampah ke tempat yang sudah penuh

Kunci Jawaban: C

10. Bagaimana cara kamu menghemat air saat mencuci tangan di rumah?
- a. Menutup keran air ketika tidak digunakan
 - b. Membiarkan air mengalir terus menerus meskipun tidak digunakan

- c. Menggunakan air dalam jumlah sebanyak-banyaknya
- d. Menunggu orang lain untuk menutup keran

Kunci Jawaban: A

11. Jika kamu melihat sampah plastik di halaman sekolah, apa tindakan yang benar?
- a. Mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah
 - b. Membiarkan sampah tetap di halaman
 - c. Menendang sampah ke tempat lain agar tidak terlihat
 - d. Memanggil teman untuk membersihkannya tanpa membantu

Kunci Jawaban: A

12. Apa yang akan kamu lakukan jika temanmu merusak tanaman di taman sekolah?
- a. Menasihatinya agar menjaga tanaman dan tidak merusaknya lagi
 - b. Ikut merusak tanaman karena itu bukan milikmu
 - c. Membiarkan dia merusak tanaman tanpa menegur
 - d. Melaporkan langsung ke kepala sekolah tanpa berusaha memperbaiki situasi

Kunci Jawaban: A

13. Berikut ini yang menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan adalah...
- a. Membuang sampah sembarangan di jalan
 - b. Menggunakan kantong plastik sekali pakai setiap hari
 - c. Mengajak teman untuk membersihkan lingkungan sekolah

d. Membiarkan kran air tetap mengalir meskipun sudah penuh

Kunci Jawaban: C

14. Salah satu langkah nyata yang dapat dilakukan siswa untuk mengurangi pencemaran lingkungan adalah...
- a. Membakar sampah plastik di halaman rumah
 - b. Membuang limbah rumah tangga ke sungai
 - c. Menggunakan kembali barang-barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan
 - d. Menggunakan kendaraan pribadi setiap saat

Kunci Jawaban: C

15. Ketika melihat teman membuang sampah sembarangan, tindakan yang sebaiknya dilakukan adalah...
- a. Mengabaikannya karena itu bukan urusan kita
 - b. Memarahinya di depan banyak orang agar jera
 - c. Menegurinya dengan baik dan mengajaknya untuk membuang sampah di tempatnya
 - d. Melaporkannya ke guru tanpa berbicara langsung dengannya

Kunci Jawaban: C

16. Mengapa penting bagi siswa untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan?
- a. Agar lingkungan tetap bersih dan sehat untuk generasi mendatang
 - b. Karena peduli lingkungan hanya tanggung jawab pemerintah
 - c. Supaya bisa mendapatkan nilai tambahan di sekolah
 - d. Agar bisa membuang sampah kapan saja tanpa ada konsekuensi

Kunci Jawaban: A

17. Apa dampak negatif jika manusia tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan?

- a. Lingkungan tetap bersih dan sehat
- b. Terjadi pencemaran air, udara, dan tanah
- c. Ekosistem tetap terjaga dengan baik
- d. Hewan dan tumbuhan akan semakin berkembang dengan pesat

Kunci Jawaban: B

18. Sikap yang mencerminkan kesiapan perilaku ramah lingkungan adalah ...

- a. Menggunakan air secara berlebihan saat mencuci kendaraan
- b. Membuang sampah pada tempatnya dan memilahnya sesuai jenisnya
- c. Menebang pohon tanpa izin di kawasan hutan lindung
- d. Menggunakan kendaraan pribadi meskipun bisa berjalan kaki

Kunci Jawaban: B

19. Berikut ini adalah contoh upaya siswa dalam menyelesaikan permasalahan isu lingkungan di sekolah ...

- a. Membuang sampah sembarangan saat tidak ada yang melihat
- b. Mengajak teman-teman untuk melakukan aksi bersih lingkungan sekolah
- c. Menebang pohon di sekitar sekolah untuk lahan parkir baru
- d. Membakar sampah plastik agar lebih cepat habis

Kunci Jawaban: B

20. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai bertujuan untuk ...

- a. Menghemat biaya produksi plastik
- b. Mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah plastik

- c. Meningkatkan produksi sampah plastik di tempat pembuangan akhir
- d. Mendorong penggunaan plastik secara lebih luas

Kunci Jawaban: B

21. Perilaku yang dapat membantu mengantisipasi permasalahan lingkungan di masa depan adalah ...
- a. Menggunakan kendaraan bermotor secara berlebihan
 - b. Menanam pohon untuk mengurangi polusi udara
 - c. Membuang limbah industri ke sungai tanpa pengolahan
 - d. Menggunakan kantong plastik sekali pakai

Kunci Jawaban: B

22. Salah satu dampak buruk dari globalisasi adalah ...
- a. Udara menjadi lebih bersih
 - b. Suhu bumi menjadi lebih panas
 - c. Meningkatnya risiko banjir dan tanah longsor
 - d. Bertambahnya jumlah spesies hewan dan tumbuhan

Kunci Jawaban: B

23. Kegiatan yang mencerminkan tindakan keberlanjutan dalam menjaga lingkungan adalah ...
- a. Menanam pohon dan melakukan penghijauan
 - b. Menggunakan bahan bakar fosil tanpa batas
 - c. Membuang limbah rumah tangga langsung ke sungai
 - d. Menebang hutan untuk memperluas lahan pertanian

Kunci Jawaban: A

24. Dalam ekosistem, tindakan keberlanjutan yang dapat dilakukan siswa untuk mengurangi dampak lingkungan adalah ...
- a. Menebang pohon tanpa melakukan reboisasi
 - b. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menggantinya dengan bahan ramah lingkungan
 - c. Menggunakan bahan bakar fosil tanpa batas
 - d. Membuang sampah ke sungai untuk mengurangi sampah di daratan

Kunci Jawaban: B

25. Cara terbaik siswa dalam menjaga keseimbangan ekosistem sekolah adalah ...
- a. Menghemat penggunaan air dan listrik di sekolah
 - b. Menggunakan kertas secara berlebihan tanpa mendaur ulang
 - c. Membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah
 - d. Mengabaikan tanaman di sekolah dan membiarkannya mati

Kunci Jawaban: A

Lampiran 7

Tabel Distribusi R Product Moment

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 8

Nilai *Pretest* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Pretest	Post-test
64	56
72	84
56	72
72	80
94	100
64	88
68	68
72	72
84	84
56	56
72	72
72	56
80	80
72	78
64	72
72	72
36	64
80	80
80	88
56	84
64	76
80	88
72	96
92	96
36	52
56	72
64	72
84	92

*Lampiran 9***Nilai Pretest dan Post-test Kelas Eksperimen**

Pretest	Post-test
72	88
88	92
80	80
68	72
88	96
56	88
64	76
84	84
92	92
80	96
56	72
96	100
56	80
72	100
64	80
88	88
96	100
64	76
60	88
76	84
84	94
60	72
80	88
68	76
64	76
88	80
84	96
76	88

*Lampiran 10***Uji Realibilitas dan Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Post-test*****Uji Realibilitas dengan Cronbach Alpha****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	25

Analisis Data *Pretest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	28	56	96	75.14	12.619
Pretest_Kontrol	28	36	94	69.07	13.797

Analisis Data *Post-test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PostTest_Eksperimen	28	72	100	85.79	8.999
PostTest_Kontrol	28	52	100	76.79	12.746

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar_Ecoliteracy	PreTest (Kontrol)	.936	28	.089
	PostTest (Kontrol)	.962	28	.397
	PreTest (Eksperimen)	.940	28	.111
	PostTest (Eksperimen)	.936	28	.087
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Uji Homogenitas Pretest

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar_ PreTest	Based on Mean	.080	1	54	.779
	Based on Median	.179	1	54	.674
	Based on Median and with adjusted df	.179	1	45.249	.674
	Based on trimmed mean	.101	1	54	.752

Uji Homogenitas Post-test

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar_PostTest	Based on Mean	2.457	1	54	.123
	Based on Median	2.514	1	54	.119
	Based on Median and with adjusted df	2.514	1	48.872	.119
	Based on trimmed mean	2.455	1	54	.123

*Lampiran 12***Dokumentasi Penelitian**

Gambar 1. Pada hari Rabu, 14 Mei 2025 peneliti menyebarkan soal uji coba instrument sebagai uji validitas kepada 30 siswa kelas IV.



Gambar 2. Pada hari Selasa, 27 Mei 2025 peneliti menyebarkan soal *pretest ecoliteracy* siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa kelas III



Gambar 3. Pada hari Selasa, 27 Mei 2025 peneliti memeberikan perlakuan JAS kelas 3A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa



Gambar 4. Pada hari Selasa, 27 Mei 2025 peneliti menyebarkan soal *pretest ecoliteracy* siswa pada kelas 3C sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa



Gambar 5. Pada hari Rabu, 28 Mei 2025 peneliti menyebarkan soal *post-test ecoliteracy* siswa pada kelas 3C sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa



Gambar 6. Pada hari Rabu, 28 Mei 2025 peneliti menyebarkan soal *post-test ecoliteracy* siswa pada kelas 3A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa

Lampiran 13

Kartu Bimbingan Mahasiswa

TANGGAL	KETERANGAN BIMBINGAN	TTD PEMBIMBING
13-11-2024	Tata penulisan, line spasi opsi	
04-12-2024	Bab 1 proposal skripsi	
19-12-2024	Pengajuan proposal	
7-01-25	Perbaikan proposal	
17-01-25	Perbaikan proposal	
31-1-2025	Ace dg Revisi	
27-02-25	Perbaikan → Lampiran	
4-03-25	Persetujuan proposal	
28-04-25	Ace Revisi	
28-06-25	Pengajuan hasil peneliti	



KARTU BIMBINGAN
PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama Mahasiswa : JOAN HANNY LOUYTA ALAMANDA
 NPM : 21320091
 Program Studi : PBSD
 Pembimbing Utama : Dra. Sri Widayati, M.Si
 Pembimbing Pendamping : Atrianing Yessi W, M.Pd

Judul :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN

2024

Lampiran 14

Surat Izin Penelitian



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
 UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 134/A.1/3/VI/2025
 Lampiran : 1 (satu) eksemplar
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth . Kepala SDN KARANGANYAR GUNUNG 02 SEMARANG
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Joan Hanny Lovyta Alamanda
 N P M : 21320041
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Prodi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Strategi Pembelajaran Literasi Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ecoliteracy IPAS Pada Siswa Kelas III"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 02 Juli 2025

Dekan

 Dekan Sri Widayati, M.Si
 NIP. 19610101986030001

Lampiran 15

Surat Pernyataan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KARANGANYAR GUNUNG 02
KECAMATAN CANDISARI
Jl. Jangli Tlawah 1 / 4 ☎ (024) 8447805 Semarang 50255

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2 / 076 / VI / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Karanganyar Gunung 02 menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hanny Lovyta Alamanda
NIM : 21320041
Program Studi : S1-PGSD
Perguruan Tinggi : UNDARIS

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Karanganyar Gunung 02 pada tanggal 26-28 Mei 2025, dengan judul :

**“PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN LITERASI LINGKUNGAN
TERHADAP HASIL BELAJAR ECOLITERACY IPAS PADA SISWA KELAS III”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Juni 2025

Kepala SDN Karanganyar Gunung 02



Sugyani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19750307 199803 2 006

*Lampiran 16***Daftar Riwayat Hidup**

Penulis bernama Joan Hanny Lovyta Alamanda lahir di Semarang pada tanggal 04 Januari 2003, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Suharto dan Ibu Eny Laksitowati. Penulis bertempat tinggal di Jalan Willis IV Genuk Baru RT 05 RW 07, Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Candisari, Kota Semarang.

Penulis lulus dari SDN Wonotingal 01 pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 13 Semarang dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus SMP, kemudian melanjutkan di SMK Teuku Umar Semarang dan lulus tahun 2021. Penulis terjun ke perguruan tinggi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang InsyaAllah tahun ini mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.